



Peningkatan Kuantitas Produksi dan Pengelolaan Usaha melalui Penerapan *Value Stream Mapping*

Senie Destya¹, Yola Andesta Valenty², Rina Pramitasari³

Program Studi Teknik Komputer^{1,3}, Program Studi Akuntansi²
Universitas Amikom Yogyakarta
e-mail: yolaandesta@amikom.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersama Forum Komunikasi (Forkom) UMKM Ngemplak Sleman yang menghadapi tantangan produksi dan manajemen usaha. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kapasitas usaha melalui penerapan Value Stream Mapping (VSM), pelatihan manajemen keuangan, pengadaan peralatan produksi, serta pendampingan pencatatan HPP dan laporan laba rugi sederhana. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat, pelatihan produksi dan manajemen, difusi ipteks berupa pembukuan manual, serta pendampingan dan evaluasi berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman manajemen keuangan dan peningkatan pemahaman bisnis digital. Pengadaan peralatan produksi terbukti meningkatkan efisiensi, kapasitas, dan konsistensi mutu produk. Selain itu, pelatihan HPP dan laporan laba rugi sederhana membantu pelaku usaha memahami struktur biaya dan menilai kinerja keuangan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM kuliner Ngemplak serta mendukung keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: *UMKM, Manajemen Keuangan, Value Stream Mapping, Bisnis Digital, Harga Pokok Produksi.*

Abstract

This community service program was carried out in collaboration with the Forum Komunikasi (Forkom) UMKM Ngemplak Sleman, which faces challenges in production and business management. The objective of the program was to enhance business capacity through the application of Value Stream Mapping (VSM), financial management training, provision of production equipment, and assistance in recording cost of goods sold (COGS) and preparing simple income statements. The methods employed included community education, training in production and management, diffusion of science and technology through manual bookkeeping, as well as ongoing mentoring and evaluation. The results indicate an improvement in participants' understanding of financial management and digital business. The provision of production equipment proved to increase efficiency, capacity, and product quality consistency. In addition, training in COGS and simple income statements enabled business actors to understand cost structures and assess financial performance. Overall, this program contributed to strengthening the competitiveness of Ngemplak culinary MSMEs and supporting business sustainability.

Keywords: *MSMEs, Financial Management, Value Stream Mapping, Digital Business, Cost of Good Sold.*

PENDAHULUAN

Forum Komunikasi (Forkom) UMKM Ngemplak yang berfokus pada sektor kuliner memiliki peluang berkembang yang cukup besar karena letak wilayahnya sangat strategis. Kecamatan Ngemplak di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, berada dekat dengan pusat kota sekaligus kawasan wisata sehingga memberikan akses pasar yang luas bagi produk-produk kuliner lokal. Selain itu, keberagaman budaya dan tradisi yang dimiliki masyarakat setempat turut menjadi keunggulan yang memperkaya ragam kuliner yang dihasilkan UMKM.

UMKM kuliner di Ngemplak masih menghadapi sejumlah persoalan yang cukup mendasar. Pada aspek produksi, penggunaan peralatan tradisional yang belum efisien membatasi kapasitas serta menurunkan konsistensi kualitas produk. Pada aspek manajemen, ketiadaan sistem pengelolaan yang memadai, terutama dalam pencatatan keuangan dan strategi pemasaran, menimbulkan kendala dalam pengembangan usaha sekaligus mengurangi daya saing di pasar yang lebih luas.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sleman, jumlah UMKM kuliner di Ngemplak mencapai sekitar 250 unit, sekitar 70% berada pada skala mikro dan sisanya pada skala kecil. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan dalam kapasitas produksi dan manajemen usaha. Omzet rata-rata perbulan sebesar Rp 10 juta menunjukkan potensi pertumbuhan yang menjanjikan. Namun demikian, tantangan riil masih perlu diatasi dengan pelatihan produksi dan manajemen, akses modal yang lebih mudah, serta strategi promosi yang optimal. Peran Forum Komunikasi UMKM Ngemplak menjadi sangat penting dalam menjembatani sinergi antara pihak pemerintah, lembaga keuangan, dan saluran pasar, sehingga perkembangan usaha kuliner di wilayah ini dapat meningkat dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas.

Forkom UMKM Ngemplak menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam pengelolaan usaha. Pada aspek bahan baku, ketergantungan pada pasokan lokal sering kali menghasilkan kualitas yang tidak seragam, sementara akses terhadap bahan baku dengan mutu tinggi masih terbatas. Dari sisi produksi, penggunaan metode tradisional dan peralatan sederhana membatasi kapasitas serta menimbulkan inefisiensi (Adela et al., 2024)(Barusman et al., 2025). Selain itu, ketiadaan standar dalam proses produksi menyebabkan kualitas produk belum konsisten.

Ragam produk yang dihasilkan cukup luas, mulai dari olahan tradisional hingga kuliner modern. Meskipun demikian, jumlah dan spesifikasi produk masih terbatas. Kualitas yang dihasilkan juga belum merata, sebagian pelaku usaha telah memenuhi standar kebersihan dan keamanan pangan, sementara lainnya masih membutuhkan peningkatan (Barusman et al., 2025). Dari sisi distribusi, penjualan lebih banyak mengandalkan pemasaran langsung di lokasi produksi atau pasar lokal, sedangkan pemanfaatan platform daring masih relatif minim.

Dalam aspek manajemen, pengelolaan usaha masih bersifat tradisional tanpa dukungan sistem keuangan maupun administrasi yang terstruktur. Aktivitas pemasaran lebih banyak mengandalkan promosi dari mulut ke mulut serta pemanfaatan media sosial yang terbatas, sementara penetapan harga belum sepenuhnya memperhitungkan biaya produksi secara tepat. Konsumen utama berasal dari masyarakat lokal dan wisatawan yang mencari sajian kuliner khas. Sarana dan prasarana produksi relatif sederhana, sebagian menggunakan fasilitas rumah tangga dan sebagian lainnya telah memiliki tempat produksi sendiri. Secara keseluruhan, sektor kuliner di Forkom UMKM Ngemplak menyimpan potensi besar, namun masih membutuhkan penguatan di berbagai aspek bisnis agar mampu meningkatkan daya saing dan memberikan kontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian daerah.

Hasil wawancara dan survei menunjukkan adanya sejumlah permasalahan mendasar yang perlu segera ditangani.

1. Aspek Produksi

Kuantitas produksi masih rendah dan kapasitas terbatas, sehingga pendapatan belum optimal. Kondisi ini disebabkan penggunaan peralatan tradisional, keterbatasan pengetahuan mengenai manajemen produksi yang efisien, serta minimnya modal untuk investasi pada teknologi yang lebih baik. Penerapan *Value Stream Mapping* (VSM) menjadi solusi potensial untuk mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan, mempercepat siklus produksi, serta meningkatkan efisiensi. Studi kasus UMKM keripik singkong di Wonosobo menunjukkan bahwa penggunaan VSM mampu menurunkan *lead time* sebesar 13,6% dan meningkatkan *Value-Added Ratio* (VAR) dari 70,75% ke 81,83% (Mubarok, Zaki, Ridwan, & Sasongko, 2025). Intervensi semacam ini juga berpotensi memperkuat kesejahteraan pelaku usaha melalui peningkatan pendapatan, membuka lapangan kerja, sekaligus meningkatkan kualitas dan jumlah produk untuk bersaing di pasar yang lebih luas.

2. Aspek Manajemen

Pengelolaan usaha sebagian besar masih bersifat tradisional tanpa sistem pembukuan dan administrasi terstruktur, sehingga menyulitkan dalam memantau arus kas, menghitung laba, atau membuat keputusan strategis. Pendampingan terkait pencatatan keuangan sederhana terbukti efektif; misalnya pelatihan pembukuan sederhana meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha (Dhani et al., 2025). Dengan memetakan alur informasi dan keuangan melalui VSM, titik-titik lemah dalam proses dapat diidentifikasi, membantu menyusun sistem pembukuan yang lebih efisien, serta mendukung strategi keberlanjutan seperti diversifikasi produk dan pengembangan pasar. Dampaknya mencakup peningkatan stabilitas usaha, pertumbuhan ekonomi lokal, serta tumbuhnya budaya wirausaha yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Penerapan VSM di Forkom UMKM Ngemplak Sleman selaras dengan beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pengentasan

kemiskinan melalui peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja (SDG 1), pencapaian pekerjaan layak serta pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan daya saing (SDG 8), serta penguatan industri inovasi dan infrastruktur melalui modernisasi proses produksi dan penerapan teknologi tepat guna (SDG 9). Kegiatan ini juga mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, meliputi keterlibatan mahasiswa dalam pendampingan UMKM (IKU 2), pemanfaatan keahlian dosen oleh masyarakat (IKU 5), serta partisipasi dosen dalam kegiatan pengabdian di luar kampus (IKU 3). Dari sisi Asta Cita, program ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas SDM UMKM, produktivitas melalui VSM, dan pemanfaatan teknologi untuk efisiensi produksi. Dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN), kegiatan ini mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing UMKM sekaligus penguatan manajemen dan kelembagaan. Melalui penerapan VSM, pemborosan dapat diminimalkan, efisiensi meningkat, biaya berkurang, dan keberlanjutan usaha lebih terjamin.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana mitra dilibatkan secara aktif pada setiap tahap. Proses dimulai dengan pendidikan masyarakat melalui sosialisasi kepada anggota Forkom UMKM Ngemplak. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk pertemuan kelompok dan diskusi interaktif untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, serta tahapan program. Pada tahap ini, peserta memperoleh pemahaman awal mengenai konsep *Value Stream Mapping* (VSM), pentingnya manajemen usaha, serta peluang peningkatan produktivitas yang dapat diterapkan dalam kegiatan bisnis pelaku UMKM sehari-hari.

Tahapan berikutnya adalah pelatihan, yang dibagi ke dalam dua ranah utama, yaitu produksi dan manajemen. Pada ranah produksi, peserta dibimbing dalam pemetaan proses kerja menggunakan VSM, mengidentifikasi potensi pemborosan, serta melakukan perawatan alat produksi agar efisiensi meningkat. Sementara itu, pada ranah manajemen, pelatihan difokuskan pada penyusunan rencana bisnis, pengelolaan arus kas, dan analisis usaha melalui *workshop* berbasis praktik langsung.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan difusi ipteks melalui pelatihan buku manual. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kondisi sebagian besar mitra yang masih terbiasa mencatat transaksi secara sederhana. Peserta dilatih untuk memisahkan uang pribadi dan uang usaha, menghitung harga pokok produksi, serta menyusun laporan laba rugi sederhana. Pendekatan manual ini terbukti relevan dengan hasil penelitian Ernest (2018) yang menemukan bahwa sebagian besar usaha kecil mencatat transaksi secara manual menggunakan sistem *single-entry*, dan catatan yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan keberlangsungan usaha. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Adela et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterampilan akuntansi pemilik usaha memainkan peran penting dalam hubungan antara praktik pembukuan dan kinerja UMKM.

Tahap berikutnya adalah pendampingan yang dilakukan secara berkala untuk memastikan penerapan hasil pelatihan dalam praltik nyata. Dalam proses ini, tim pengabdian berperan sebagai mediator ketika mitra menghadapi hambatan dan sebagai advokat yang membantu keberlanjutan usaha, termasuk dalam memperkuat jejaring pemasaran serta merancang strategi pengembangan bisnis.

Sebagai penutup, dilakukan evaluasi dan perencanaan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan mitra, pemantauan peningkatan produksi, serta analisis terhadap laporan keuangan hasil pembukuan. Untuk menjamin keberlanjutan kegiatan, dibentuk kelompok belajar internal dan dilaksanakan *Training of Trainers* (TOT) sehingga pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan dapat diwariskan dan dikembangkan secara mandiri oleh para pelaku UMKM di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Manajemen Keuangan

Pelatihan manajemen keuangan berfokus pada pemisahan pencatatan keuangan pribadi dan usaha. Sebanyak 13 pengusaha UMKM Ngemplak mengikuti pelatihan ini, dengan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Tabel 1 menunjukkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta.

Tabel 1. *Pre-Test* dan *Post-Test* Manajemen Keuangan

No	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Kenaikan
1	80	100	25%
2	60	70	16,7%
3	70	90	28,6%
4	80	100	25%
5	80	100	25%
6	60	80	33,3%
7	80	100	25%
8	70	90	28,6%
9	80	100	25%
10	70	90	28,6%
11	80	100	25%
12	80	100	25%
13	80	100	25%

Terlihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman pada para peserta setelah pelatihan. Skor yang meningkat mengindikasikan peningkatan pemahaman konsep pemisahan keuangan dan pembukuan usaha. Secara umum, seluruh peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan bisnis serta berkomitmen menerapkan hal tersebut dalam usahanya.

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam memperkuat literasi finansial UMKM. Sebelum pelatihan, banyak pelaku usaha mencampur keuangan pribadi dan usaha, yang menyulitkan evaluasi kinerja bisnis. Setelah diberikan pemahaman dan metode pencatatan terpisah, peserta menyadari urgensi pembukuan yang tertib. Hal ini sejalan dengan temuan Bay et

al (2023) dimana pelatihan dan pendampingan langsung membantu pelaku UMKM menyadari bahwa laporan keuangan sederhana memberikan wawasan tentang kondisi usaha aktual dan dapat dipakai dalam pengambilan keputusan usaha. Dengan pembukuan yang lebih teratur, pelaku UMKM dapat melihat laba atau rugi usahanya secara jelas dan mengambil keputusan yang tepat. Penelitian sebelumnya mendukung hal ini dimana Wardi et al (2020) menemukan bahwa pengelolaan keuangan UMKM yang lemah (tidak ada *budgeting*, pencatatan, pelaporan) berakibat pada terganggunya keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan pembukuan di kalangan peserta diharapkan meningkatkan transparansi dan kontrol keuangan usaha yang pada gilirannya menunjang keberlangsungan bisnis UMKM (Ernest, 2018; Adela et al., 2024). Ernest (2018) melaporkan bahwa pembukuan manual yang rapi secara signifikan meningkatkan peluang UMKM untuk bertahan. Selain itu, kemampuan akuntansi pemilik usaha turut memperkuat dampak praktik pembukuan terhadap kinerja UMKM Adela et al. (2024). Temuan literatur ini selaras dengan hasil pelatihan, dimana peserta kini lebih terampil mengelola arus kas dan memisahkan dana usaha, sehingga diharapkan kapasitas manajerial dan daya saing usahanya meningkat.



Gambar 1. Pelatihan Manajemen Keuangan

2. Pengadaan Peralatan Produksi

Program pengabdian ini juga memfasilitasi pengadaan peralatan produksi modern bagi mitra UMKM. Peralatan tersebut mencakup mesin pengemas (*sealer* otomatis dan vakum *sealer*), alat pengolah makanan (*spinner* peniris minyak, mesing pengaduk selai/sambal, penggiling daging, mesin pengiris keripik), perangkat penunjang (oven, kompor gas dan regulator, rak penyimpanan), serta alat labeling (*printer inkjet* tanggal kadaluwarsa).

Pengadaan peralatan di atas ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi mitra. Sebelumnya, produksi UMKM Ngemplak terkendala penggunaan peralatan tradisional sederhana yang tidak efisien, membatasi kapasitas, dan menurunkan konsistensi kualitas produk. Dengan mesin-mesin modern, proses produksi menjadi lebih cepat, output bertambah, dan mutu

produk lebih terjaga. Contohnya, mesin *sealer* otomatis memungkinkan pengemasan yang lebih cepat dan rapat dibandingkan penyegelan manual, sehingga menghemat waktu dan menjaga kualitas produk. *Vacum sealer* dapat mengeluarkan udara dari kemasan, memperpanjang masa simpan produk kering maupun kudapan goreng. *Spinner* peniris minyak sangat bermanfaat bagi produsen makanan goreng (keripik maupun gorengan). Alat ini dapat membuang kelebihan minyak dengan cepat, sehingga produk lebih renyah, sehat, dan kering tanpa menunggu tiris secara alami. Alat pencetak kadaluwarsa membantu UMKM memenuhi standar labeling pangan. Produk diberi tanggal kadaluwarsa dengan jelas, meningkatkan kepercayaan konsumen dan kepatuhan regulasi. Mesin pengaduk selai/sambal otomatis memungkinkan produksi bumbu atau selai dalam *batch* lebih besar dengan pengadukan homogen yang dapat mengurangi kelelahan pekerja dan menjaga konsistensi rasa. Mesin pengiris ketipik mempercepat proses pengirisan umbi/pisang dengan ketebalan seragam, meningkatkan efisiensi dibandingkan iris manual dan menghasilkan irisan yang konsisten matang merata saat digoreng.

Penggunaan peralatan tepat guna ini berdampak langsung pada peningkatan produktivitas. Waktu proses produksi dapat dipangkas dan tenaga kerja dapat dialokasikan lebih efisien. Pendekatan *lean management* melalui pengurangan pemborosan waktu/tenaga menjadi lebih mudah tercapai dengan bantuan teknologi (Mubarok et al., 2025). Penelitian Mubarok et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan prinsip *lean* seperti VSM mampu menurunkan waktu proses (*lead time*) hingga 13,6% dan meningkatkan rasio nilai tambah signifikan. Dalam konteks pengabdian ini, mesin-mesin baru berperan mengeliminasi aktivitas tidak bernilai tambah, misalnya meniris minyak dan mengemas manual yang menyita waktu dapat digantikan oleh alat otomatis. Selain efisiensi, konsistensi kualitas produk UMKM juga meningkat berkat alat modern (suhu penggorengan stabil, potongan seragam, pengemasan kedap udara, dll.). Dampak lanjutannya adalah meningkatnya kapasitas produksi dan daya saing usaha. Mitra kini mampu memenuhi permintaan lebih besar dengan kualitas terjaga, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Barusman et al. (2025) melaporkan bahwa dukungan pelatihan dan peralatan tepat guna pada UMKM olahan kelapa di Lampung berhasil menaikkan penjualan hingga 30% dan memperluas akses pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi terpadu pada aspek produksi dan manajemen memang efektif mendongkrak kinerja usaha. Pengadaan peralatan produksi di Forkom UMKM Ngemplak diharapkan memberikan hasil serupa dalam jangka menengah yaitu produktivitas meningkat, biaya produksi per unit menurun, serta skala usaha dapat tumbuh. Dengan demikian, aspek produksi yang sebelumnya menjadi kendala kini telah diperkuat, yang merupakan elemen krusial dalam peningkatan kapasitas usaha secara keseluruhan.



Gambar 2. Serah Terima Alat dari Tim Pengabdian kepada Mitra

3. Pelatihan Bisnis Digital dengan Pendekatan *Value Stream Mapping (VSM)*

Selain aspek produksi dan keuangan, tim pengabdian memberikan pelatihan bisnis digital bagi UMKM mitra. Uniknya, pendekatan yang digunakan terintegrasi dengan konsep *Value Stream Mapping (VSM)*. Peserta dilatih untuk memetakan alur bisnisnya mulai dari proses produksi, layanan pelanggan, hingga pemasaran guna mengidentifikasi titik pemborosan dan peluang digitalisasi. Melalui *VSM*, pelaku UMKM dapat melihat secara visual langkah-langkah yang tidak efisien dan kemudian didiskusikan perbaikan prosesnya, termasuk dengan memanfaatkan teknologi digital. Evaluasi pelatihan ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* terkait pemahaman konsep *VSM* dan strategi bisnis digital. Tabel 3 menyajikan skor *pre-test* dan *post-test* 13 peserta pelatihan bisnis digital.

Tabel 2. *Pre-Test* dan *Post-Test* Bisnis Digital Berbasis *VSM*

No	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Kenaikan
1	70	90	28,6%
2	70	90	28,6%
3	50	60	20%
4	60	80	33,3%
5	70	90	28,6%
6	70	90	28,6%
7	50	60	20%
8	70	90	28,6%
9	60	80	33,3%
10	60	70	16,7%
11	60	70	16,7%
12	60	80	33,3%
13	60	80	33,3%

Secara umum, hasil ini membuktikan bahwa pelatihan mampu memberikan transfer pengetahuan yang efektif mengenai konsep bisnis digital. Peningkatan terbesar tampak pada peserta yang awalnya memiliki keterbatasan dalam pemahaman digital, sementara peserta dengan nilai awal tinggi cenderung mengalami peningkatan. Pola ini sejalan dengan teori *learning curve*

yang menyebutkan bahwa individu dengan pengetahuan rendah akan menunjukkan peningkatan lebih tajam setelah intervensi dibandingkan mereka yang sudah berada pada tingkat pemahaman tinggi (Dhani et al., 2025). Dengan demikian, pelatihan bisnis digital berbasis VSM ini memberikan fondasi bagi UMKM Ngeplak untuk mengurangi inefisiensi internal dan ekspansi secara eksternal melalui teknologi.



Gambar 3. Pelatihan Bisnis Digital dengan pendekatan VSM

4. Pelatihan Perhitungan HPP dan Penyusunan Laporan Laba Rugi

Aspek terakhir yang tak kalah penting adalah peningkatan kapasitas manajemen keuangan lanjutan melalui pelatihan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan penyusunan laporan laba rugi sederhana. Sebelum pelatihan, banyak UMKM tidak mengetahui cara menghitung HPP secara akurat. Mereka cenderung menentukan harga jual secara intuitif tanpa menghitung semua komponen biaya (bahan baku, bumbu, gas/listrik, kemasan, tenaga kerja, dll.). Akibatnya, margin keuntungan tidak terukur dengan baik dan seringkali harga jual terlalu rendah atau terlalu tinggi. Selain itu, hampir tidak ada peserta yang pernah membuat laporan laba rugi tertulis; umumnya laba hanya diperkirakan sekilas dari selisih pemasukan dan pengeluaran kas. Ketidakteraturan ini berpotensi mengaburkan kinerja sebenarnya dari usaha dan menyulitkan pengambilan keputusan (misal, kapan harus menekan biaya atau menaikkan harga).

Secara keseluruhan, pelatihan HPP dan laporan laba rugi ini membekali UMKM dengan alat untuk menilai kesehatan usahanya. Setelah mampu menyusun laporan keuangan sederhana, peserta dapat mengevaluasi kinerja bulanan usahanya secara lebih obyektif. Temuan ini konsisten dengan laporan Wijayanti et al (2025) yang menyebutkan bahwa pendampingan penyusunan HPP dan laporan laba rugi bagi UMKM meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang rapi, sehingga mereka dapat melakukan evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan bisnis dengan lebih tepat. Dengan pencatatan laba rugi, pelaku UMKM dapat

melihat tren pendapatan dan biaya, lalu mengambil keputusan strategis seperti efisiensi biaya atau penyesuaian harga jual. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi keuangan dan kemampuan pengelolaan usaha pada pelaku UMKM. Misalnya, pelatihan yang diberikan kepada UMKM Rengginang Bagus Hasby membantu pemilik usaha memahami struktur laporan keuangan – termasuk laporan laba rugi, posisi keuangan, pemasukan & pengeluaran – sehingga mereka dapat memantau perkembangan usaha secara rutin dan membuat keputusan usaha yang lebih tepat (Ermanto et al., 2024). Selain itu, studi kasus pada UMKM Igulali dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menunjukkan bahwa penyusunan laporan laba rugi secara periodik tidak hanya mempermudah identifikasi laba atau rugi usaha, tapi juga membantu pemilik usaha dalam memahami biaya operasional dengan pendapatan usaha secara lebih jelas, sehingga transparansi keuangan meningkat (Salsabilla & Widodo, 2024).



Gambar 4. Pelatihan Perhitungan HPP dan Penyusunan Laba Rugi

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Forkom UMKM Ngemplak berhasil meningkatkan kapasitas usaha pelaku UMKM melalui pendekatan yang menyeluruh. Pelatihan manajemen keuangan memperkuat literasi finansial dan mendorong pemisahan pencatatan pribadi dengan usaha. Pengadaan peralatan modern meningkatkan efisiensi produksi dan konsistensi kualitas produk. Pelatihan bisnis digital berbasis *Value Stream Mapping* memberikan pemahaman baru tentang efisiensi proses sekaligus strategi pemasaran digital. Sementara itu, pelatihan HPP dan penyusunan laporan laba rugi sederhana membekali peserta dengan keterampilan evaluasi kinerja keuangan yang lebih obyektif. Kombinasi intervensi ini tidak hanya memperbaiki aspek internal usaha, tetapi juga

membuka peluang ekspansi pasar, sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM kuliner di Ngemplak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, V., Agyei, S. K., Frimpong, S., Awisome, D. B., Bossman, A., Abosompim, R. O., ... Ahmed, A. M. A. (2024). Bookkeeping Practices and SME Performance: The Intervening Role of Owners' Accounting Skills. *Heliyon*, 10(1), e23911. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23911>
- Barusman, M. Y. S., Simarmata, M. J. F., Dunan, H., Aprinisa, A., Oktaviannur, M., & Ardansyah, A. (2025). Pengembangan UMK Produk Olahan Kelapa Desa Bunut, Lampung. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.36448/jpu.v4i1.86>
- Bay, A. Z., Astaginy, N., Pracita, S., Fetni, & Adi, Q. F. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana dalam Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 882-889.
- Dhani, R. R., Salsabila, V. M., Susanti, M., Lestari, A. Della, Muhtadi, A., & Asiyah, B. N. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 44-51.
- Ermanto, N., Reza, S. P., Dery, D., Pujiati, A., & Ayu, M. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Umkm Untuk Pengembangan Usaha Rengginang Bagus Hasby Desa Buah Berak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(3), 146-156. <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v1i3.1226>
- Ernest, N. (2018). The Role of Bookkeeping on the Survival of Very Small Businesses in the Kumba Municipality. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science*, 4(10), 713-723. <https://doi.org/10.22161/ijaems.4.10.1>
- Mubarok, A. A., Zaki, A., Ridwan, M., & Sasongko, R. M. (2025). Optimasi Lean Operations melalui Value Stream Mapping: Eliminasi Pemborosan pada Proses Produksi. *JABis: Jurnal Administrasi Bisnis*, 136-156.
- Salsabilla, F. M., & Widodo, C. (2024). Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Sambikerep (Studi Kasus pada UMKM Igulali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(9), 283-288.
- Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56-62.
- Wijayanti, D. I., Palasari, R. S., & Ulum, F. (2025). Optimalisasi Manajemen Keuangan UMKM: Pendampingan Perhitungan HPP dan Laporan Laba

Rugi pada Binaan BAZNAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2540-2548. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2035>